



## Hubungan Sumber Informasi terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hidup Bersih Sehat di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur

Ermililianda Alang<sup>1\*</sup>, Ninick Corea Fernandez<sup>2</sup>, Diah Ayu Dwi Satiti<sup>3</sup>,  
Ni Putu I.D.P. Murti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maranatha Kupang, Indonesia

Email: [ermililianda02@gmail.com](mailto:ermililianda02@gmail.com)<sup>1</sup>, [ninickfernandez24@gmail.com](mailto:ninickfernandez24@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ayu103323@gmail.com](mailto:ayu103323@gmail.com)<sup>3</sup>, [dewimurti888@gmail.com](mailto:dewimurti888@gmail.com)<sup>4</sup>

\*Penulis Korespondensi: [ermililianda02@gmail.com](mailto:ermililianda02@gmail.com)

**Abstract.** *Background: Clean and Healthy Living Behavior in Indonesia includes household.. In Indonesia, the level of knowledge and handwashing behavior of is still relatively low, an indication can be seen from the high prevalence of diarrhea. Research Objective: to determine the Relationship of Information Sources to Knowledge and Behavior of Adolescents About Clean Living in Nunkurus Village, East Kupang District. Research Method: This type of research uses Quasi Experiment One Group PreTest-PostTest Non Control Group, namely research with one subject who is given treatment or intervention before and after treatment. The population in this study is the community in this case adolescents in Nunkurus Village, East Kupang District, totaling 45 people. Sampling uses a total sampling technique. There are 3 research instruments used in this study including: respondent characteristic questionnaire, PHBS knowledge and health promotion educational video about PHBS. Data analysis using univariate in percentage and bivariate using Willcoxon Test. Results: the results of the study revealed the level of knowledge of the community before health promotion regarding PHBS, of the 45 respondents studied as many as 2 respondents (4.4%) had insufficient knowledge, 14 respondents (31.1%) had sufficient knowledge, and 29 respondents (64.4%) had good knowledge. From the results of the study, it was known that the level of knowledge of the community after health promotion regarding PHBS, of the 45 respondents studied as many as 17 respondents (37.8%) had good knowledge, 20 respondents (44.4%) had sufficient knowledge, and 8 respondents (17.8%) had insufficient knowledge. This is demonstrated by the results of the Wilcoxon  $p$  test (Asymp. Sig. 2-tailed) = 0.000 < 0.05, indicating a relationship.*

**Keywords:** *Adolescents; Family; Information Sources; Knowledge; PHBS.*

**Abstrak.** Latar Belakang: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Indonesia mencakup indikator utama rumah tangga. Di Indonesia tingkat pengetahuan dan perilaku cuci tangan tergolong masih rendah, indikasinya dapat dilihat dengan tingginya prevalensi penyakit diare. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Remaja Tentang Hidup Bersih di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen One Group PreTest-PostTest Non Control Group* yaitu penelitian dengan satu subyek yang dilakukan perlakuan atau intervensi sebelum dan sesudah perlakuan Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dalam hal ini remaja di Desa Nunkurus, Kecamatan Kupang Timur yang berjumlah 45 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Terdapat 3 instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: kuesioner karakteristik responden, pengetahuan PHBS dan Video edukasi promosi kesehatan mengenai PHBS. Analisa data menggunakan univariat dalam presentase dan bivariat menggunakan *Uji Willcoxon Test*. Hasil: hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan sebelum dilakukannya promosi kesehatan mengenai PHBS, dari 45 responden yang diteliti sebanyak 2 responden (4,4%) memiliki pengetahuan kurang, 14 responden (31,1%) memiliki pengetahuan cukup, dan 29 responden (64,4%) memiliki pengetahuan baik. Dari hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan masyarakat setelah dilakukannya promosi kesehatan mengenai PHBS, dari 45 responden yang diteliti sebanyak 17 responden (37,8%) memiliki pengetahuan baik, 20 responden (44,4%) memiliki pengetahuan cukup, dan 8 responden (17,8%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *Wilcoxon  $p$*  (Asymp. Sig. 2-tailed) = 0,000 < 0,05 yang menunjukkan ada hubungan yang dilakukan.

**Kata Kunci:** Keluarga; Pengetahuan; PHBS; Remaja; Sumber Informasi.

## 1. LATAR BELAKANG

Program PHBS yang dilakukan kepada Masyarakat di Desa Nunkurus bertujuan untuk memberdayakan anggota keluarga agar mereka mengetahui, mau, dan mampu menerapkan PHBS serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Lestyoningsih & Ula, 2024). Upaya ini harus dimulai dengan penanaman pola hidup sehat dalam masyarakat, dimulai dan diusahakan oleh individu itu sendiri. Masalah utama di Indonesia akibat kurangnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tahun 2024 meliputi peningkatan stunting pada balita, penyebaran penyakit infeksi (seperti diare dan cacian), serta penurunan produktivitas akibat kondisi kesehatan yang buruk. Kurangnya sanitasi dasar (jamban) dan perilaku tidak sehat masih menjadi tantangan di masyarakat dan sekolah (Delwilet al., 2025).

Stunting merupakan masalah prioritas skala nasional berdasarkan RPJMN tahun 2020–2024 dengan target penurunan signifikan dari 24,4% (2021) menjadi 14% (2024) (Yaniet al., n.d.). Menurut *World Health Organization* (2023), diketahui bahwa infeksi yang disebabkan oleh cacing merupakan satu dari berbagai infeksi yang banyak terjadi di dunia, hal ini menunjukkan sebanyak 24% populasi dunia atau setara dengan 1,5 miliar orang mengalami infeksi ini. Diketahui sebagian besar berasal dari kelompok masyarakat kurang mampu yang tinggal di lingkungan kotor dengan sanitasi yang buruk (WHO, 2023).

Penelitian terbaru dari Kementerian RI menunjukkan data sekitar 40% hingga 60% prevalensi cacian di negara ini untuk semua kelompok usia. Sedangkan pada anak-anak sekitar 30% hingga 90% menderita infeksi cacing yaitu pada rentang usia 1-6 tahun dan 7-12 tahun. Data tahun 2023 Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian, sebanyak 236 kabupaten/kota di 28 provinsi di Indonesia merupakan daerah endemis filariasis. 9.906 kasus kronis filariasis tersebar di berbagai provinsi di Indonesia (Trianiet al., 2025).

Adhelia (2026), menyebutkan pada data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 menunjukkan bahwa diare menjadi penyumbang kematian nomor dua setelah pneumonia (infeksi paru) pada bayi usia 29 hari – 11 bulan yaitu 9,8% dan pada kelompok balita usia 12 – 59 bulan sebesar 4,5% dari total kematian (Adhelia et al., 2025). Pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan Perilaku Hidup Bersih Sehat perlu ditingkatkan untuk mencegah sendiri mungkin penyakit-penyakit yang akan terjadi dikemudian hari. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Perilaku Hidup Bersih di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Pelilaku Hidup Belrsih dan Selhat (PHBS) adalah selkumpulan pelrilaku yang dipraktikkan atas dasar kelsadaran diri untuk melningkatkan, melmellihara, dan mellindungi kesselhatan fisik, melntal, spiritual, maupun sosial. PHBS ditelrapkan di belrbagai lingkungan—rumah tangga, selkolah, telmpat kelrja, dan masyarakat—mellalui tindakan selpelrti melncuci tangan, makan makanan belrgizi, olahraga, dan melnjaga kelbelrsihan lingkungan (Rianto, 2023).

Pelrilaku Hidup Belrsih dan Selhat (PHBS) di Indonelsia melncakup selpuluh indikator utama rumah tangga, selpelrti pelrsalinan oleh telnaga kesselhatan, ASI elksklusif, pelnggunaan jamban selhat, dan cuci tangan delngan sabun (Insani & Martha, 2023). ImplelmeIntasi PHBS di Indonelsia telrbukti belrhubungan signifikan delngan pelncelgahan pelnyakit selpelrti diarel dan pelningkatan delrajat kesselhatan masyarakat, melskipun proporsi individu delngan PHBS baik masih di bawah 50% selcara nasional. Di Indonelsia tingkat pelngeltahuan dan pelrilaku cuci tangan anak telrgolongmasih relndah, indikasinya dapat dilihat delngan tingginya pelvalelnsi pelnyakit diarel (Simangunsong elt al., 2024).

## 3. METODE PENELITIAN

Delsain pelnellitian yang digunakan dalam pelnellitian ini melnggunakan meltodel *Quasi ELkspelrimeln Onel Group PrelTelst-PostTelst Non Control Group* yaitu pelnellitian delngan satu subyelk yang dilakukan pelrlakuan atau intelrvelnsi selbellum dan seludah pelrlakuan Populasi dalam pelnellitian ini adalah masyarakat dalam hal ini relmaja di Delsa Nunkurus, Kelcamatan Kupang Timur yang belrjumlah 45 orang, Pelngambilan sampell melnggunakan telknik *total sampling*. Telrdapat 3 instrumeln pelnellitian yang digunakan dalam pelnellitian ini diantaranya: kuelsionelr karastelristik relspondeln, pelngeltahuan PHBS dan Videlo eldukasi promosi kesselhatan melngelnai PHBS. Analisa data melnggunakan univariat dalam prelselntasel dan bivariat melnggunakan *Uji Willcoxon Telst*.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

##### *Univariat*

Dalam penyajian analisis univariat dibuat menggunakan tabel, diantaranya meliputi karakteristik responden seperti; usia, jenis kelamin dan sumber informasi kesehatan reproduksi.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden.

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
14-16 Tahun	33	73,3
17-20 Tahun	12	26,7
Tahun Total	45	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	21	46,7
Pelempuan	24	53,3
Total	45	100
Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi		
Orang Tua	20	44,4
Teman	2	4,5
Sekolah	12	26,7
Internet	11	24,4
Total	45	100

Berdasarkan karakteristik menurut usia, dari 45 responden yang diteliti, 33 responden atau 73.3% berusia antara 14-16 tahun dan sebanyak 12 Responden atau 26.7% berusia 17-20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia diantara 14- 16 tahun, dan responden paling sedikit berusia diantara 17-20 tahun. Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin. Dari 45 responden yang diteliti, 21 responden atau 46.7% berjenis kelamin laki-laki dan 24 responden atau 53.3% berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, dan responden paling sedikit berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi PHBS. Dari 45 responden, sebanyak 20 responden atau 44.4% bersumber dari orang tua, sebanyak 2 responden atau 4.5% bersumber dari teman, 12 responden atau 26.7% bersumber dari sekolah dan 11 responden atau 24.4% bersumber dari internet.

**Tabel 2.** Pengetahuan Responden Sebelum dilakukan Promosi Kesehatan Tentang PHBS.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Baik	2	4,4
Cukup	14	31,1
Kurang	29	64,4
Total	45	100

Berdasarkan pengetahuan responden sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang PHBS. Diketahui dari 45 responden yang diteliti sebanyak 2 remaja atau 4,4 % memiliki pengetahuan yang baik, 14 remaja atau 31,1% memiliki pengetahuan cukup, dan 29 remaja atau 64,4% memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden belum dilakukan penyuluhan kesehatan memiliki pengetahuan kurang

**Tabel 3.** Pengetahuan Responden Setelah Dilakukan promosi kesehatan tentang PHBS.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Baik	17	37,8
Cukup	20	44,4
Kurang	8	17,8
Total	45	100

Berdasarkan pengetahuan responden sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang PHBS. Diketahui dari 45 responden setelah dilakukannya promosi kesehatan mengenai PHBS, sebanyak 17 responden atau 37,8% memiliki kategori pengetahuan baik, dan kategori pengetahuan cukup 20 responden atau 44,4%, dan kategori pengetahuan kurang 8 responden atau 17,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan memiliki pengetahuan baik dan cukup.

### **Bivariat**

Analisa bivariat ini, peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Test* untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat terhadap pengetahuan remaja di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur.

**Tabel 4.** Analisis Pengaruh Sebelum dan Setelah Promosi Kesehatan Tentang PHBS.

Variabel	Mean	Nilai Z	Asymp Sig (2-Tailed) (p)
Seltellah dilakukan Promkels PHBS	00	-4,208 <sup>b</sup>	0.000
Selbellum dilakukan Promkels PHBS	11,00		

uji *Wilcoxon Test* didapatkan *Asymptotic Significancel* (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ , dan nilai Z hitung (-4,208 ) delngan delmikian dapat dikeltahui bahwa telrdapat pelngaruh promosi kelselhatan telntang Pelrilaku Hidup Belrsih Selhat pada relmaja seltellah dibelrikan promosi kelselhatan telntang PHBS

## Pembahasan

### *Karakteristik Responden*

Usia dari selbagian belsarl relpondeln belrusia diantara 14-16 tahun, dan relspondeln paling seldikit belrusia diantara 17-20 tahun. Masa relmaja adalah saat dimana relmaja melngalami pelrubahan yaitu pelrubahan dalam sikap, dan pelrubahan fisik, pelrubahan baik selcara elmosi, tubuh, minat, pola pelrilaku dan belrbagai macam masalah-masalah pada masa relmaja. Masa relmaja melrupakan transisi pelrubahan dari masa anak-anak melnuju delwasa. Relmaja Indonelsia dianggap pelnting selbagai kellompok gelnelrasi pelnelrus, relmaja melrupakan kellompok aselt atau modal sumbelr daya manusia bagi pelmbangunan bangsa di masa yang akan datang (Indriani, 2020).

Masa relmaja dimulai delngan masa relmaja awal (12-24 tahun), kelmudian dilanjutkan delngan masa relmaja telngah (15-17 tahun), dan masa relmaja akhir (18-21 tahun). Pada masa pelralihan dari kanak-kanak kel relmaja belrupa pelningkatan dalam belrpikir abstrak, idelalis, dan logis. Keltika melrelka melngalami pelralihan telrselbut, relmaja mulai belrpikir selcara lebih elgoseIntris, selring melrasa bahwa melrelka belrada di panggung, unik, dan tidak telrkalahkan (Atiqah elt al., 2024).

Jelnis kellamin adalah pelrbeldaan antara laki-laki dan pelrelmpuan yang selcara biologis seljak selselorang dilahirkan. Belrdasarkan jelnis kellamin, relspondeln telrbanyak belrjelnis kellamin pelrelmpuan. Jelnis kellamin melrupakan salah satu faktor yang belrkaitan delngan pelrilaku belrisiko pada relmaja. Jelnis kellamin melmiliki pelngaruh telrhadap Pola Pelrilaku Hidup Belrsih dan Selhat (PHBS), di mana pelrelmpuan celndelrung lebih baik dalam melnelrapkan PHBS dibandingkan laki-laki. Pelrbeldaan ini dipelngaruhi oleh faktor biologis, tingkat pelngeltahuan, dan gaya hidup, selrta pelrbeldaan pelran sosial. Belbelrapa

studi menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan pelaksanaan PHBS (Sari & Hidup, 2020).

Santi (2021), mengungkapkan berdasarkan sumber informasi PHBS, yang diteliti dari 40 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sumber informasi PHBS yang berasal dari orang tua/ keluarga. Saat anak beranjak menuju dewasa, remaja membutuhkan informasi terkait dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Rismawati & Santi, n.d.)

Perilaku buruk dapat dicegah jika didalam keluarga melaksanakan perilaku Hidup bersih dan sehat. Orang tua diharapkan untuk bisa melaksanakan perilaku hidup bersih sehat didalam keluarga. Perilaku Kesehatan yang baik mempengaruhi sifat, kepribadian dan perilaku anak. Bila dalam keluarga dilakukan perilaku hidup bersih sehat dengan intens, maka orang tua akan lebih mudah dalam mendidik dan membentuk kepribadian sang anak agar bisa berperilaku positif sehingga dapat mengurangi kecenderungan remaja dari bahaya resiko yang diakibatkan karena tidak melaksanakan Pola Perilaku Hidup Bersih sehat sejak Dini (Rismawati & Santi, n.d.)

### ***Hubungan Promosi Kesehatan Tentang PHBS Terhadap Pengetahuan Remaja***

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 diketahui nilai  $p = 0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa adanya hubungan Promosi Kesehatan Tentang PHBS, Terhadap Pengetahuan masyarakat dalam hal ini Remaja di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2025) menggunakan Ekuiperimen dengan desain *Pre-experimental Design* yang menggunakan rancangan *The One Group Pretest Posttest Design* Pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelumnya diberikan promosi kesehatan melalui pendekatan keluarga dalam kategori tinggi 88,1% dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 11,9%. Setelah diberikan promosi kesehatan melalui pendekatan keluarga keseluruhan tingkat pengetahuan responden tinggi 100%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi kesehatan melalui pendekatan keluarga terhadap pengetahuan masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat (Budiarti & Daulay, 2025).

Untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan Perilaku Hidup Bersih di remaja dapat dilakukan dengan penyampaian informasi. Penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata pada jawaban responden, pernyataan yang paling rendah

skornya selbelum dilakukan promosi kesehatan adalah nomor 9 dengan total jawaban salah berjumlah 30 yaitu pernyataan “Gelangan air dari Ban bekas, tempat sampah dan pot Bunga bisa menjadi tempat nyamuk beterbuk”. Kemudian hasil yang didapatkan setelah dilakukan promosi kesehatan, pernyataan yang paling rendah rata-rata skornya adalah nomor dengan total jawaban salah berjumlah 21 yaitu pernyataan “satu-satunya cara mencegah penyakit demam berdarah dengue adalah membunuh nyamuk pembawanya”. Menurut peneliti, pengetahuan remaja mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih Sehat masih sangat kurang dan belum sesuai yang diharapkan. Permasalahan remaja yang berkaitan dengan Kesehatan perilaku hidup bersih sehat sering kali berawal dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat.

Pernyataan yang paling tinggi skornya selbelum dilakukan promosi kesehatan pada kuisioner nomor satu dengan total jawaban benar berjumlah 39 yaitu pernyataan “mencuci tangan yang benar yaitu dengan air mengalir dan sabun”. Kemudian pernyataan yang paling tinggi skornya setelah dilakukan promosi kesehatan pada kuisioner nomor satu dengan total jawaban benar berjumlah 41 yaitu pernyataan “mencuci tangan yang benar yaitu dengan air mengalir dan sabun”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan Masyarakat dalam hal ini remaja mengenai masalah kesehatan perilaku hidup bersih sehat adalah wujud dari kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, baik dari pihak orang tua dan sekolah menjadi penyebab tinggi rendahnya tingkat pengetahuan remaja mengenai PHBS melalui upaya komunikasi yang dilakukan. Upaya menjaga Kesehatan PHBS merupakan suatu hal yang harus bersifat kooperatif dari berbagai aspek seperti diri sendiri, pihak orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat yang harus diimbangi oleh norma agama dan sosial, untuk menerapkan PHBS pada anak. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan selbelum dilakukan promosi PHBS adalah 2 atau 4.4% memiliki pengetahuan baik dan 14 responden atau 31.1% memiliki pengetahuan cukup. Kemudian setelah dilakukan promosi kesehatan didapatkan 17 responden atau 37.8% memiliki pengetahuan baik, 20 responden atau 44.4% memiliki pengetahuan cukup dan 8 responden atau 17.8% memiliki pengetahuan kurang.

Menurut Asriana (2022), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan peserta yang terlibat dalam kegiatan promosi Kesehatan baik dalam lingkup pesantren maupun di rumah. Meningkatnya tingkat pengetahuan remaja adalah dampak dari dilakukannya promosi kesehatan melalui video edukasi, remaja adalah kategori usia yang perlu mendapatkan perhatian serius agar mereka tidak melakukan

tindakan perilaku seksual menyimpang, hal ini sangat penting dilakukan untuk menerapkan pola perilaku hidup bersih sehat demi mencegah penyakit yang ditimbulkan dari pola hidup yang kurang sehat (Asrini et al., 2022).

Pada saat penelitian melakukan promosi kesehatan, penelitian menggunakan metode video edukasi. Responden dapat menonton video edukasi dan memahami informasi tentang PHBS yang disampaikan oleh penelitian sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Promosi kesehatan tentang PHBS sangat penting agar remaja lebih mengetahui dan meningkatkan pengetahuan tentang cara menjaga perilaku hidup bersih sehat sejak dini dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-harinya, serta mengetahui penyakit-penyakit yang terjadi jika mereka tidak menjaga kesehatan perilaku hidup bersih sehat. Melalui upaya peningkatan promosi kesehatan di harapan dapat memutuskan penyakit yang ditimbulkan dari pola hidup yang tidak sehat (Vilasari et al., 2024).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam hal ini remaja di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur sebelum dilakukannya promosi kesehatan mengenai PHBS, dari 45 responden yang diteliti sebanyak 2 responden (4,4%) memiliki pengetahuan kurang, 14 responden (31,1%) memiliki pengetahuan cukup, dan 29 responden (64,4%) memiliki pengetahuan baik. Dari hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan masyarakat setelah dilakukannya promosi kesehatan mengenai PHBS, dari 45 responden yang diteliti sebanyak 17 responden (37,8%) memiliki pengetahuan baik, 20 responden (44,4%) memiliki pengetahuan cukup, dan 8 responden (17,8%) memiliki pengetahuan kurang.

Dari hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara promosi kesehatan tentang PHBS, terhadap pengetahuan masyarakat dalam hal ini remaja di Desa Nunkurus, Kecamatan Kupang Timur, hal ini ditunjukkan dari hasil uji *Wilcoxon*  $\rho$  (Asymp. Sig. 2-tailed) = 0,000 < 0,05 yang menunjukkan ada hubungan yang dilakukan.

## DAFTAR REFERENSI

- Adhellia, I., Ap, A. R. A., & Pelnulis, E. L. (2025). Analisis kejadian pneumonia berdasarkan intervensi sosial budaya dalam menurunkan angka kematian bayi di Kabupaten Pangkep (Studi kasus pada puskesmas dengan kasus tertinggi pneumonia). *NCIX*, 6(6), 1090–1101. <https://doi.org/10.33096/nc1x4703>
- Asrini, A., Yusriani, Y., Bahtiar, H., Relski, M. A., Ramadhani, A. D. B., & Rumael, D. I. A. (2022). Program promosi kesehatan untuk mewujudkan indikator PHBS pada tatanan pendidikan di Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(8), 1319–1326.
- Atiqah, N., Sulhan, A., Ardaniah, N. H., & Rahmadi, M. S. (2024). Periodisasi perkembangan anak pada masa remaja: Tinjauan psikologi. *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 9–36.
- Budiarti, T., & Daulay, C. A. (2025). Pengaruh promosi kesehatan melalui pendekatan keluarga terhadap pengetahuan masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Sunggal. 4(4), 1266–1272.
- Dewi, S. U., Jaya, F. H., Violentina, D., & Sari, N. T. (2025). Gerakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta stop buang air besar sembarangan (SBS) untuk mencegah stunting di Desa Sumber Jaya Jati Agung. *JOMPA Abdi*, 4(4), 155–162. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i4.2243>
- Indriani, D. (2020). Edukasi PHBS via daring pada remaja di masa pandemi COVID-19. *PKM-P*, 4(2). <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i2.748>
- Insani, H. F., & Martha, E. (2023). Gambaran pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(7), 1268–1277. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3446>
- Lestyoningsih, I. H., & Ula, W. S. D. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengabdian masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya peningkatan kesehatan lingkungan, 1, 27–43.
- Rexmawati, S., & Santi, A. U. P. (n.d.). Pengaruh peran keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah dasar usia 10 sampai 12 tahun di Kampung Baru Pondok Cabe Udik.
- Rianto, A. A. (2023). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah menengah pertama. *Anestesi*, 1(4). <https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.796>
- Sari, M. M. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada santri MTs di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory tahun 2020. *Environmental Occupational Health and Safety Journal (EOHJS)*, 1(2), 205–214. <https://doi.org/10.24853/eohjs.1.2.205-216>
- Simangunsong, L., Sitorus, R. S., & Sinaga, M. H. (2024). Peran promosi kesehatan dalam capaian perilaku hidup bersih sehat (PHBS) rumah tangga dengan ibu nifas di UPT Puskesmas Balige.
- Triani, E., Susana, Y., Bedah, S., Djati, R. A. P., Sanggul, A. R., Rony, R., Asni, E., Rusjdi, S. R., & Annida, A. (2025). *Epidemiologi penyakit tropis terabaikan*. PT MAFY Media Literasi Indonesia. [https://pkp.kakinaan.com/index.php/repositori\\_kakinaan/article/view/13/11](https://pkp.kakinaan.com/index.php/repositori_kakinaan/article/view/13/11)

- Vilasari, D., Ode, A. N., Sahilla, R., Febriani, N., & Purba, S. H. (2024). Peran promosi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular (PTM): Studi literatur. *Jurnal Kesehatan Sehat (JKS)*, 7(7), 2635–2648. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5626>
- World Health Organization. (2023). *Soil-transmitted helminth infections*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>
- Yani, F. A., Hasibuan, H. A., & Dalimunthe, M. A. (n.d.). Pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SMA Negeri 1 Pancur Batu.